

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan Nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidemensial. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, 2008).

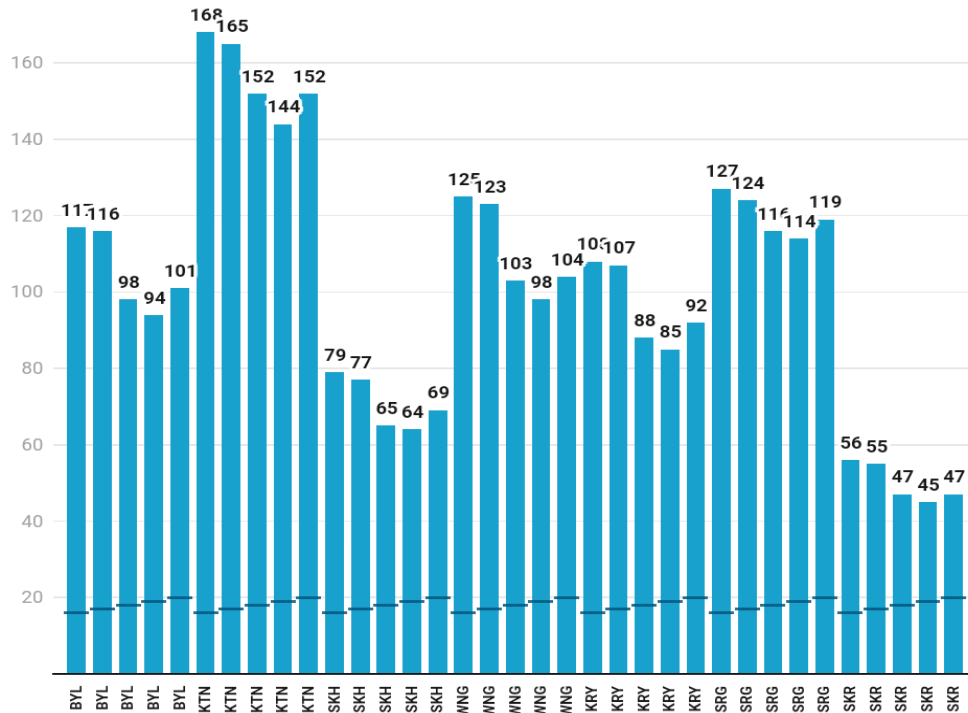
Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengentasan kemiskinan adalah prioritas utama pembangunan. Dengan upaya pembangunan yang dilakukan pemerintah Indonesia menjadi salah satu tujuan tercapainya masyarakat adil dan makmur, sehingga kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan khusus daerah relatif tertinggal. Pemerintah pusat dan daerah sudah berupaya melaksanakan berbagai kebijakan dan program pengentasan kemiskinan namun belum menghasilkan hasil yang optimal. Oleh karena itu diperlukan upaya

penanggulangan kemiskinan yang terpadu supaya dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dengan tuntas (Aziz et al., 2016).

Karesidenan Surakarta merupakan daerah di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari enam Kabupaten dan satu Kota, yaitu Kabupaten Karanganyar, Klaten, Sukoharjo, Boyolali, Wonogiri, Sragen dan Kota Surakarta. Karesidenan ini memiliki potensi kekuatan ekonomi yang cukup tinggi. Ketersediaan sumber daya alam melimpah mulai dari pertanian, perairan, sumber daya manusia dan keahlian pengolahan akan menjadi faktor pendorong pembangunan di Eks Karesidenan Surakarta dan menciptakan kesejahteraan di kabupaten/kota tersebut. Meskipun memiliki potensi kekuatan ekonomi, kawasan tersebut mengalami ketertinggalan pembangunan yang menjadi sumber pemicu masalah ketidakadilan dan penurunan kesejahteraan, daerah yang tertinggal, rendahnya aktivitas pasar ekonomi, rendahnya modal dan penurunan produktivitas. Permasalahan pengentasan kemiskinan di Eks Karesidenan Surakarta menjadi penting dengan kondisi kemiskinan yang menunjukkan *trend* peningkatan dari tahun ke tahun. Grafik 1.1 memperlihatkan jumlah penduduk miskin di Eks Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020.

Berdasarkan Grafik 1.1, terlihat bahwa kabupaten/kota dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Eks Karesidenan Surakarta adalah Kabupaten Klaten, dimana jumlah penduduk miskin pada tahun 2016 sebesar 168 ribu jiwa. Sementara itu, kabupaten/kota dengan jumlah penduduk miskin terendah di Eks Karesidenan Surakarta adalah Kota Surakarta di tahun 2019, di mana jumlah penduduk miskin hanya sebesar 45 ribu jiwa.

Grafik 1.1 Perkembangan Penduduk Miskin di Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2016-2020 (ribu jiwa)



Sumber; BPS, diolah.

Tingginya jumlah penduduk miskin di kabupaten Klaten memperlihatkan bahwa di kabupaten tersebut tahun 2016 masyarakatnya masih memiliki sikap dan kebiasaan yang tidak produktif, lebih mengutamakan budaya dari pada bekerja, tingginya jumlah penduduk miskin mencerminkan rendahnya tingkat pendidikan dan derajat kesehatan, terbatasnya lapangan pekerjaan yang disertai dengan terbatasnya dukungan kelembagaan sosial dan ekonomi. Produktivitas sektor ekonomi dan kesejahteraan yang masih lemah menyebabkan penyerapan tenaga kerja dan pelayanan kesejahteraan publik rendah, rendahnya penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan publik akan diikuti dengan peningkatan pengangguran dan peningkatan penduduk miskin pada daerah tersebut.

Rendahnya jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta tahun 2019 mencerminkan kota tersebut memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari rata-rata laju pertumbuhan ekonomi nasional, dan menyumbang 10 persen terhadap pembentukan PDB nasional. Hal tersebut menandakan produktivitas dan kegiatan sektor ekonomi berjalan dengan baik. Sebagai contoh, pada sektor pertanian, perdagangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan pada kota tersebut, memiliki nilai *Location Quotient* lebih besar dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Surakarta memiliki *proportional share* lebih besar dari rata-rata daerah lain untuk sub sektor tersebut, aktivitas ekonomi yang lancar di Kota Surakarta membuat para penduduk memiliki pekerjaan dan terserap pada pasar tenaga kerja sehingga, jumlah penduduk miskin semakin rendah.

Subandi (2012) menyatakan salah satu upaya pengentasan kemiskinan adalah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pembangunan SDM dapat dilakukan dengan perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) yang akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia.

Todaro (2006) menyatakan bahwa IPM menggambarkan indeks pengembangan manusia yang dilihat dari sisi perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari

penduduk. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan, sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Dalam hal ini, pembangunan manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) yang merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia.

Faktor ekonomi lain yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin adalah investasi. Investasi masyarakat yang dilakukan dalam negeri atau asing secara merata akan memiliki dampak negatif terhadap kemiskinan. Dengan adanya peningkatan investasi memberikan peluang kesempatan kerja bagi tenaga kerja untuk bekerja, meningkatkan pendapatan dan aktivitas ekonomi daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga mengurangi kemiskinan (Rarun et al., 2018).

Tujuan utama dalam alokasi belanja daerah adalah pengentasan kemiskinan yang ada di daerah. Kajian yang meneliti hubungan belanja daerah dengan kemiskinan adalah Merdekawati & Budiantara (2013) yang menyatakan bahwa, pengalokasikan belanja daerah untuk bantuan sosial berpengaruh positif terhadap penurunan persentase kemiskinan. Hal ini menandakan alokasi belanja daerah untuk bantuan sosial yang dilakukan pemerintah sudah tepat sasaran dan berjalan dengan baik dalam mengurangi kemiskinan di daerah.

Permasalahan jumlah penduduk miskin di Eks Karesidenan Surakarta menjadi penting karena, jumlah penduduk miskin di Eks Karesidenan Surakarta secara umum mengalami penurunan namun, dari tahun ke tahun masih memiliki angka yang relatif tinggi. Sehingga pengembangan ekonomi di wilayah Eks

Karesidenan Surakarta harus lebih inklusif dengan memprioritaskan pengembangan ekonomi lokal dari sumber daya alam yang akan melibatkan masyarakat sehingga diharapkan dapat mengatasi penurunan jumlah penduduk miskin. Penelitian ini akan mengamati pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia dan belanja daerah terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas maka masalah yang di timbulkan antara lain:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap kemiskinan Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh belanja daerah terhadap kemiskinan Karesidenan Surakarta tahun 2016- 2020 ?
4. Bagaimana investasi, indeks pembangunan manusia dan belanja daerah secara bersama-sama terhadap kemiskinan Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah dan perrumusan masalah ,maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui pengaruh investasi terhadap kemiskinan Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020.

2. Mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh belanja daerah terhadap kemiskinan Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020.
4. Mengetahui pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia dan belanja daerah secara bersama-sama terhadap kemiskinan Karesidenan Surakarta tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepentingan Teoritis
 - a. Menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai kemiskinan di Karesidenan Surakarta .
 - b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan.
 - c. Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Karesidenan Surakarta penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah.

3. Manfaat lainnya

Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menambah wawasan

mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dan diharapkan memperkaya rujukan atau pustaka terkait kemiskinan.

E. Metode Penelitian

E.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menganalisis tentang pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia dan belanja daerah terhadap Kemiskinan di Karesidenan Surakarta pada tahun 2016-2020.

E.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel, yaitu kombinasi dari data cross-section dan data time series. Data cross-section dalam penelitian ini meliputi 7 Kabupaten/Kota di Eks karesidenan Surakarta, yaitu Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen dan Surakarta. ($i = 7$). Sementara itu data time series-nya dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2020 ($t = 5$).

Data yang digunakan adalah investasi, indeks pembangunan manusia, belanja daerah dan kemiskinan. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

E.3. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Adapun model yang dipakai dalam penelitian merupakan

modifikasi dari penelitian Ahmaddien (2019). Model ekonometrika penelitian ini ditulis sebagai berikut:

$$\log POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log INV_{it} + \beta_2 \log IPM_{it} + \beta_3 \log BD_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

POV	= Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)
INV	= Investasi (juta rupiah)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (indeks)
BD	= Belanja Daerah (miliar rupiah)
\log	= operator logaritma berbasis e
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_5	= Koefisien regresi variabel independen
i	= observasi ke i
t	= tahun ke t
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)

Tahap estimasi model ekonometrik di atas akan meliputi: estimasi parameter model data panel dengan pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM); pemilihan model estimator terbaik dengan uji Chow dan Uji Hausman; uji kebaikan model pada model estimator terpilih; dan uji validitas pengaruh pada model estimator terpilih.

F. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan yang kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan kemiskinan. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian, pembahasan tentang alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji pendukungnya, jenis data dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi kemiskinan yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatif.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V berisi kesimpulan pembahasan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, serta memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN